

## **Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**

### ***Financial Performance Before And After Stock Split On The Indonesia Stock Exchange In 2018***

Azimah Hanifah<sup>1</sup> Riyanti<sup>2</sup> Iskandar Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419, Jakarta, Indonesia.

[azimah.hanifah@umj.ac.id](mailto:azimah.hanifah@umj.ac.id)<sup>1</sup>

[riyanti@umj.ac.id](mailto:riyanti@umj.ac.id)<sup>2</sup>

[iskandar.zulkarnain@umj.ac.id](mailto:iskandar.zulkarnain@umj.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract :** This study discusses the company's activities on the Indonesia Stock Exchange that conduct a Stock Split. The purpose of this study was to analyze whether there were differences in financial performance before and after the company did a stock split. 12 companies carried out a stock split in 2018 that met the research criteria to be used as research samples. This study uses a comparative test or a test that compares the company's financial performance before and after the company conducts a stock split. The year the researcher chose was 2018. Using data from 2016 and 2017 for the year before the company did the stock split and 2019 and 2020 after the company did the stock split. Researchers used financial ratios, namely Current Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER). The results showed that there were no differences in the company's financial performance before and after the company did a stock split.

Keywords : Performance Finance, *Stock Split*, Ratio Finance

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang kegiatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Stock Split*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan stock split. Ada 12 perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2018 yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji komperatif atau uji yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Tahun yang dipilih peneliti adalah tahun 2018. Menggunakan data tahun 2016 dan 2017 untuk tahun sebelum perusahaan melakukan *stock split* dan tahun 2019 dan 2020 sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Stock Split*, Rasio Keuangan

#### **1 Pendahuluan**

Pasar modal adalah tempat dimana para pelaku ekonomi untuk bertansaksi melakukan penjualan dan pembelian saham dan surat berharga lainnya yang bersifat jangka panjang serta untuk menghimpun dana dari Investor atau calon investor. Ini yang merupakan salah satu peran pasar modal termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berfluktuasinya harga saham termasuk prediski kinerja perusahaan tentu saja dapat memengaruhi permintaan dan penawaran akan saham perusahaan dimana pilihan pada investor apakah akan menamakan modalnya pada perusahaan. Perlu dicari solusi agar investor beerminat untuk brinvestasi di perusahaan,

ada beberapa strategi yang dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan kondisi perkenomian yang terkadang tidak kondusif. Emiten berusaha untuk menarik minat investor untuk berinvestasi.

Berkaitan dengan pilihan investor, emiten dapat melakukan kegiatan korporasi yang ada di BEI seperti *reserve stock*, dividen saham, *stock split* serta kegiatan penggabungan usaha lainnya. Investor atau calon investor lebih menyukai harga saham yang lebih rendah dengan kinerja keuangan yang baik. *Stock Split* (pemecahan saham) menjadi pilihan emiten, diharapkan dengan adanya *stock split* diharapkan akan mampu menjaga kesetabilan perdagangan saham yang lebih optimal juga likuid

Banyak investor menilai bahwa pemecahan saham memiliki sinyal yang baik terhadap kinerja perusahaan. Namun pada kenyataannya kinerja saham perusahaan mencerminkan harga pasar saham tersebut yang menyebabkan perusahaan melakukan *stock split* saat valuasi per lembar saham mulai melambung terlalu tinggi sehingga untuk mengurangi potensi pembatasan keinginan investor ritel yang ingin berinvestasi dan bertransaksi disaham tersebut.

Menurut Pancawati dan Reni (2012), *stock split* adalah suatu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Aksi *stock split* ini dilakukan agar para investor dengan dana terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak transaksi saham yang dilakukan oleh investor pada saham yang diterbitkan oleh emiten. Sedangkan menurut Irmayani dan Wiagustini (2015) *Stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham.

Jadi kata lain *stock split* adalah peristiwa dimana perusahaan meningkatkan lembar saham yang beredar dengan harga per lembar saham yang lebih ekonomis dari harga sebelumnya. Perusahaan melakukan *stock split* agar investor yang memiliki dana yang terjangkau dapat ikut serta dalam menanamkan modal pada saham yang diterbitkan oleh emiten. Penulis memilih tahun 2018 sebagai tahun untuk *Stock Split*. Tabel 1 menunjukkan Perusahaan yang melakukan *Stock Split* mulai tahun 2013 – 2021

Tabel 1 Perusahaan di BEI yang melakukan *Stock Split*

No :	Tahun	Jumlah Emiten
1	2013	11
2	2014	5
3	2015	14
4	2016	25
5	2017	19
6	2018	13
7	2019	13
8	2020	8
9	2021	5

Sumber : saham Ok dan olah penulis

Tabel 1 menunjukkan Perusahaan di BEI yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) pada periode 2013 sampai dengan 2021, terjadi perbedaan jumlah disetiap tahunnya dalam kegiatan *stock split*. Penerapan *stock split* mengalami peningkatan di tahun 2016. Emiten yang menerapkan *stock split* tidak menjamin perusahaan tersebut akan mencapai tujuan seperti lembar saham lebih likuid dan perdagangan saham perusahaan tersebut lebih aktif, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan mencapai tujuannya. Pada perusahaan yang melakukan *stock split* akan terjadi beberapa hal yang berbeda mulai dari lembar saham yang beredar, harga saham, volume perdagangan, jumlah aset, ekuitas, profitabilitas, Data atau laporan yang disebarkan emiten dan faktor-faktor lainnya. Dari hal tersebut maka akan ada kemungkinan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2018 karena tahun tersebut adalah tahun peralihan, dimana tahun 2016 sampai 2017 sebelum dan tahun 2019 sampai 2020 dijadikan tahun sesudah melakukan *stock split*. Tabel 2 menunjukkan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2018.

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Tabel 2 Perusahaan yang melakukan Stock Split Tahun 2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Ratio
1	MAPI	Mitra Adiperkasa	7 Juni 2018	1 : 10
2	BLZT	Graha Layar Prima	28 Juni 2018	1 : 2
3	TOWR	Sarana Menara Nusantara	3 Juli 2018	1 : 5
4	CLEO	Sariguna Primatirta	6 Juli 2018	1 : 5
5	MINA	Sanurhasta Mitra	9 Juli 2018	1 : 5
6	TOPS	Totalindo Eka Persada	12 Juli 2018	1 : 5
7	GEMA	Gema Grahasarana	18 Juli 2018	1 : 5
8	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	18 Juli 2018	1 : 2
9	MARI	Mahaka Radio Integra	20 Juli 2018	1 : 10
10	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	6 Agustus 2018	1 : 2
11	MFIN	Mandala Multifinance	31 Agustus 2018	1 : 2
12	KPIG	MNC Land	5 Oktober 2018	1 : 5
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel	8 Oktober 2018	1 : 1,39

Sumber : Saham Ok dan olah penulis

Sebelumnya penelitian telah dilakukan mengenai *stock split*, namun sebagian besar penelitian tersebut adalah jenis penelitian *event study* yang menjadikan *abnormal return* dan harga saham sebagai fokus penelitian. Dalam hal ini, penelitian mengenai *abnormal return* dan harga saham adalah penelitian dalam jangka pendek. Maka dalam penelitian ini akan menguji apakah ada atau tidaknya perbedaan dalam kinerja keuangan setelah perusahaan melakukan *stock split*, sebagai bentuk penelitian jangka panjang. Penulis menggunakan tiga variabel yang akan digunakan untuk menentukan kinerja Perusahaannya, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio lancar atau *current ratio* (CR), Fahmi (2012) merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Hery (2015) *Return On Asset* “Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Nilai dari rasio ini melambangkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik, dan tentunya akan menarik perhatian investor.

*Debt to Equity ratio* (DER) menurut Rudianto (2013) “Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditur. Semakin kecil rasio ini semakin baik”. Rasio ini biasanya dijadikan salah satu acuan bagi investor untuk menginvestasikan asetnya pada suatu perusahaan. Namun interpretasi rasio ini akan berbeda tergantung dari perusahaannya. Biasanya apabila nilai rasio ini tinggi maka akan dikatakan buruk, namun lain halnya dengan lembaga keuangan intermediasi seperti bank atau asuransi, karena lembaga-lembaga tersebut memanfaatkan dana pihak ketiga untuk keberlangsungan perusahaannya. Maka wajar apabila lembaga-lembaga tersebut memiliki rasio utang yang tinggi.

Dengan menggunakan ke tiga variabel CR, ROE dan DER, maka penulis ingin melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Tabel 3 menunjukkan Research Gap yang menggunakan variabel yang sama dengan penulis.

Tabel 3 Research Gap

Nama Peneliti dan Tahun	Variabel		
	CR	ROA	DER
Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta (2011)			Ada Perbedaan
Novia Dian Prapticia (2013)	Tidak Ada Perbedaan	Ada Perbedaan	Tidak ada Perbedaan
Jurica Lucyanda dan Ditya Anggirawan (2015)		Tidak Ada Perbedaan	
Dewi Sartika, Jumirin Asyikin, Saifhul Anuar Syahdan (2016)			Ada Perbedaan
Purnama Rudi Hermawan (2017)	Ada Perbedaan		Tidak Ada Perbedaan

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 3 terlihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : **Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018.**

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN :

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Stock Spilt di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

KERANGKA BERPIKIR :

Kinerja Keuangan Perusahaan

Current Ratio

Return On Asset

Debt to Equity Ratio

Kinerja Keuangan  
Sebelum Stock Split

Kinerja Keuangan  
Setelah Stock Split

Dibandingkan

**Kerangka Berpikir**

HIPOTESIS PENELITIAN :

Ada Pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Stock Spilt di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

**2. Tinjauan Literatur**

*a. Stock split*

- 1) Pengertian *stock split*

Menurut asumsi Irmayani dan Wiagustini (2015) *Stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham. Menurut Fahmi (2012, Hal.133) menjelaskan *stock split* atau pemecahan saham adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap sudah terlalu tinggi. Boedhi dan Lidharta (2011) menyatakan *stock split* merupakan pemecahan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah agar perdagangan suatu saham menjadi lebih *liquid*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *stock split* adalah kegiatan yang menyebabkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah dengan harga saham yang lebih ekonomis.

## 2) Jenis-jenis *Stock split*

Menurut Novia Dian Praptica (2013), Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham (*Stock split*) yang dapat dilakukan, yaitu : 1) *Split Up* (pemecahan naik) Adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan saham 2:1, 3:1, dan 4:1. Misalnya pada awalnya nilai nominal saham per lembar saham sebelum melakukan *stock split* sebesar Rp 1.500,- maka setelah dilakukan *split up* dengan perbandingan 3:1, nilai nominal per lembar saham yang baru adalah Rp 500,- sehingga awalnya satu lembar saham menjadi tiga lembar saham. 2) *Split Down* (pemecahan turun) Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya *split down* dengan perbandingan 1:3, awalnya nilai nominal per lembar saham Rp 1.000,- kemudian dilakukan *split down* dengan perbandingan 1:3 maka nilai nominal per lembar saham adalah Rp 3.000,- dan jumlah lembar saham yang pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham. Dengan pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Sebab jika batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa saham.

## b. Teori Sinyal

Menurut Jogiyanto (2014, Hal.392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

## c. Trading range theory

Tingginya harga saham dapat mempengaruhi kemampuan para investor untuk melakukan pembelian saham dan dapat menimbulkan efek harga saham, sehingga perusahaan tersebut perlu untuk menurunkan harga sahamnya untuk menarik minat beli investor (Purbawati, Arifati, dan Andini, 2016). Berdasarkan *trading range theory* emiten menerapkan *stock split* agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan emiten didorong oleh perilaku pasar.

## d. Current ratio (CR)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

e. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* menurut para ahli dapat didefinisikan Pendapat dari Kasmir (2016), *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets (ROA)* atau yang sering disebut juga *Return On Investment (ROI)*.

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%. \quad (2)$$

f. *Debt Asset Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2016) bahwa: “DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumusan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%. \quad (3)$$

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif atau membandingkan, dimana peneliti membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah stock split. melalui *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* di dapatkan dari BEI dengan melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) kemudian data laporan dianalisis dengan tujuan untuk uji hipotesis.

#### POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan di BEI yang melakukan Stock Split ditahun 2018 sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporan Keuangannya di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 dan 2017 sebelum perusahaan stock split dan tahun 2019 dan 2020 setelah perusahaan melakukan Stock Split

b. Sampel

Sampel yang digunakan peneliti adalah 12 perusahaan, dimana PT Bukit Uluwatu Villa (BUVA) tidak memberikan Laporan Keuangannya ditahun 2020.

#### METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut : a) Analisis Data deskriptif sampel penelitian, menentukan nilai Mean dari Variabel Penelitian, b) Pengujian Normalitas, menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, bisa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau uji metode *Shapiro Wilk*, c) Pengujian Hipotesis, Pengujian Hipotesis ini bisa menggunakan Uji *Paired Sample t-Test*, d) *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 4. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4 memperlihatkan nilai maksimum, minimum dan Mean (rata-rata) dari variabel CR, ROA dan DER sebelum stock split (tahun 2016 dan 2017) dan sesudah stock split (tahun 2019 dan 2020) juga masa transisi (tahun 2018) dimana stock split terjadi. Untuk Mean nilai CR sebelum dan sesudah Stock split sebesar 4,758 X dan 3,058 Nilai mean ROA sebelum dan sesudah stock split sebesar 2,710 % dan 1,458 %. Sedangkan untuk nilai mean DER sebelum dan sesudah stock split sebesar 0,508 X dan 0,967X.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel CR, ROA dan DER

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sebelum	12	.117	26.357	4.75833	7.346929
CR_transisi	12	.469	16.138	3.03417	4.372997
CR_sesudah	12	.304	12.552	3.05833	3.471229
ROA_sebelum	12	-36.906	15.222	2.70950	13.458050
ROA_transisi	12	-6.424	9.732	4.22402	4.767856
ROA_sesudah	12	-7.020	16.329	1.45758	7.443036
DER_sebelum	12	-4.233	2.603	.50883	1.695327
DER_transisi	12	.001	1.858	.75708	.571367
DER_sesudah	12	.039	2.261	.96700	.638245
Valid N (listwise)	12				

b. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual CR	Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual DER
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.93493169	4.44739154	.24144689
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.120	.273
	Positive	.176	.107	.159
	Negative	-.287	-.120	-.273
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	.414	.945
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.274</b>	<b>.995</b>	<b>.333</b>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Tabel 5 menunjukkan nilai Uji Normalitas menunjukkan nilai > 5%, yang berarti semua variabel terdistribusi Normal

PENGUJIAN HIPOTESIS :

Tabel 6 menunjukkan nilai statistic sampel untuk sebelum dan sesudah Perusahaan melakukan Stock Split dimana Mean untuk variabel CR, DR dan DER menunjukkan nilai yang berbeda sebelum dan sesudah perusahaan melakukan stock split.

Tabel 6 Mean CR, ROA dan DER

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_sebelum	4.75833	12	7.346929	2.120876
	CR_sesudah	3.05833	12	3.471229	1.002057
Pair 2	ROA_sebelum	2.70950	12	13.458050	3.885004
	ROA_sesudah	1.45758	12	7.443036	2.148619
Pair 3	DER_sebelum	.50883	12	1.695327	.489399
	DER_sesudah	.96700	12	.638245	.184245

Tabel 7 Korelasi Nilai CR, ROA dan DER sebelum dan sesudah Stock Split

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_sebelum & CR_sesudah	12	.337	.283
Pair 2	ROA_sebelum & ROA_sesudah	12	.462	.131
Pair 3	DER_sebelum & DER_sesudah	12	.546	.067

Tabel 7 menjelaskan hubungan antara Nilai CR sebelum dan sesudah Stock Split, Nilai ROA sebelum dan sesudah stock split dan Nilai DER sebelum dan sesudah stock split dimana nilai sig > 0,05 atau 5%. Berarti tidak ada hubungan antara Kinerja keuangan sebelum dan sesudah stock split Perusahaan tahun 2018.

Tabel 8 Uji Paired sample Test CR, ROA dan DER sebelum dan sesudah Stock Split

Keterangan		Mean	t	df	Sig (2-tail)
Pair 1	CR_sebelum - CR_sesudah	1.700000	.843	11	.417
Pair 2	ROA_sebelum - ROA_sesudah	1.251917	.361	11	.725
Pair 3	DER_sebelum - DER_sesudah	-.458167	-1.095	11	.297

Tabel 8 melihat apakah ada perbedaan nilai CR, ROA dan DER sebelum dan sesudah Stock Split. Nilai ini menunjukkan bahwa ke tiga variabel mempunyai nilai > 5% (41,7% ; 72,5% ; 29,7%) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Stock Split.

## 5. Kesimpulan

Hasil pengujian dengan menggunakan Paired sample Test, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Stock Split di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Dian Prapticia, Jurica Lucyanda dan Ditya Anggirawan, Dewi Sartika, Jumirin Asyikin, Saifhul Anuar Syahdan dan Purnama Rudi Hermawan

## Referensi

[Jurnal]:

- Dwimulyani, Susi dan Mazra Iffah Labibah. 2014. Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Antara Sebelum dan Setelah *Stock split*. e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol. 1, No. 2, September.
- Hendry, Andreas Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, September, Hlm.619-628.
- Hermawan, Purnama Rudi. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Vol 1, No.07
- Hikmah, Khairul dan Shinta Heru Satoto. 2010. Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Saham (*Stock Split*): Pengujian Terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*. Vol. 8, No.1, April.
- Indarti, Iin dan Desty Mulyani BR.Purba. 2011. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. Vol. 13, No.1.

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- Irmayani, Ni Wayan Dian dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. Dampak *Stock Split* Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.4, No. 10.
- Khoiril H, Shinta HS. 2010, Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham ( Stock Split ) : Pengujian Terhadap Trading Range Hypothesis dan Signaling Hypothesis. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Lidharta, Princess Diana. 2011. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Soread. Vol. 1, No.1, April.
- Lucyanda, Jurica dan Anggriawan Ditya. 2015. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock split*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jember.
- Mahfidah,Siti dan Ratna Wijayanti DP. (2016). Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. Jurnal Ekonomi, Vol.09, No.2 Hal,79-140, STIE Widyagama, Lumajang.
- Pancawati, Sri, dan Kadek Reni. 2012. “Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Stock Split.”
- Paraptica, Dian Novia. 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 2, No.4.
- Purbawati, Triana Diah, Rina Arifati, dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Trading Volume Activity* dan *Average Abnormal Return* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.2. No.2, Maret.
- Sartika, dewi, Asyikin Jumirin dan Syahdan Syaiful Anuar. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. Universitas Kristen Maranatha.

[2] Buku :

- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Edisi Dua: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2013.Pasar modal.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Hery. 2015.Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for AcademicPublishing Service)
- Jogiyanto. 2014.Teorii Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, Arthur J, dkk. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Indeks
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (4th ed.). Jakarta: Erlangga
- Margono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (reved.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Ghozali Remaja Rosdakarya.

Suardjono. 2013. Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan. BPFE. Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kanisius IKAPI Yogyakarta.